

Pengaruh Leverage dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2025

Shilvia, Ratu Anggi Triani

Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang Kampus Serang

Email: Silvia290803@gmail.com, Dosen03034@unpam.ac.id

Abstrak

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage yang diproksikan dengan Debt to Asset Ratio (DAR) dan aktivitas yang diproksikan dengan Total Asset Turnover (TATO) terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Asset (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014–2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014–2025 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga diperoleh 12 laporan keuangan tahunan sebagai sampel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) dan Total Asset Turnover (TATO) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Secara simultan, DAR dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa leverage dan aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014–2025.

Kata Kunci: Debt to Assets Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset.

Abstract

Profitability is one of the indicators used to assess a company's ability to generate profits. This study aims to examine the effect of leverage, proxied by the Debt to Asset Ratio (DAR), and activity, proxied by the Total Asset Turnover (TATO), on profitability, proxied by Return on Assets (ROA), at PT Unilever Indonesia Tbk during the 2014–2025 period. This study employed a quantitative method with an associative approach. The data used were secondary data obtained from the company's annual financial statements. Saturated sampling was applied, resulting in 12 annual financial statements as the research sample. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 22. The results indicate that the Debt to Asset Ratio (DAR) and Total Asset Turnover (TATO) each have a negative and significant effect on Return on Assets (ROA). Simultaneously, DAR and TATO have a significant effect on ROA. It can be concluded that leverage and activity affect the profitability of PT Unilever Indonesia Tbk during the 2014–2025 period.

Keywords: Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return on Assets.

Article Info

Received date: 01 August 2026

Revised date: 26 August 2026

Accepted date: 27 August 2026



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Jurnal Riksa Cendekia Nusantara

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian global dalam beberapa tahun terakhir menghadapi berbagai perubahan dan tantangan yang memberikan dampak terhadap kegiatan operasional perusahaan di berbagai sektor. Pandemi COVID-19 yang terjadi sejak tahun 2020 memberikan dampak yang luas terhadap perekonomian dan berbagai sektor industri di dunia, termasuk industri Fast Moving Consumer Goods (FMCG). Menurut Matruty (2025), pandemi COVID-19 pada 2020 hingga 2021 berdampak pada hampir seluruh sektor industri, termasuk FMCG. Meskipun produk-produk kebutuhan sehari-hari cenderung tetap dicari, PT Unilever Indonesia mengalami perlambatan pertumbuhan penjualan akibat pembatasan aktivitas masyarakat, perubahan perilaku belanja, dan tekanan pada daya beli konsumen. Beberapa kategori produk, seperti kecantikan dan perawatan pribadi, mengalami penurunan permintaan, sementara produk kebersihan rumah tangga mengalami peningkatan permintaan.

Perusahaan FMCG juga menghadapi perubahan perilaku dan persepsi konsumen. Pada akhir tahun 2023, muncul isu boikot terhadap sejumlah produk perusahaan multinasional yang turut berdampak pada PT Unilever Indonesia Tbk. Menurut Suwanto dkk. (2025), aksi boikot memberikan dampak negatif terhadap kinerja PT Unilever Indonesia Tbk yang ditandai dengan menurunnya penjualan, laba bersih, serta rasio profitabilitas perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa selain faktor operasional dan ekonomi, perubahan perilaku serta kepercayaan konsumen dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

PT Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan multinasional yang bergerak di sektor FMCG dengan portofolio produk yang luas di pasar Indonesia. Dalam menghadapi berbagai kondisi tersebut, kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya menjadi penting untuk mempertahankan profitabilitas. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki adalah Return on Assets (ROA). Menurut Kasmir (2022), ROA merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana seluruh aset yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.

Profitabilitas yang tercermin melalui ROA dapat dipengaruhi oleh keputusan manajemen dalam mengelola sumber pendanaan dan aset perusahaan. Dalam perspektif Agency Theory, manajemen sebagai agen memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya perusahaan demi kepentingan pemilik atau prinsipal. Salah satu faktor yang berkaitan dengan keputusan pendanaan adalah leverage yang diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR). Menurut Brigham dan Houston (2021), DAR merupakan rasio yang membandingkan total utang dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DAR menunjukkan semakin besar proporsi aset yang dibiayai oleh utang sehingga dapat meningkatkan risiko dan beban keuangan perusahaan yang berpotensi memengaruhi profitabilitas.

Selain leverage, faktor lain yang dapat memengaruhi profitabilitas adalah efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas tersebut adalah Total Asset Turnover (TATO). Menurut Kasmir (2022), TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan bersih. Semakin tinggi TATO menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan. Sementara itu, Signaling Theory menjelaskan bahwa informasi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal. Perubahan DAR, TATO, dan ROA dapat memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber pendanaan, aset, dan menghasilkan laba.

Hubungan DAR, TATO, dan ROA juga dapat dipandang melalui Signaling Theory. Informasi mengenai struktur pendanaan, efektivitas penggunaan aset, dan kemampuan menghasilkan laba dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal dalam menilai kondisi perusahaan. Perubahan DAR, TATO, dan ROA dapat memberikan gambaran mengenai tingkat risiko keuangan, efisiensi pengelolaan aset, serta kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perubahan ketiga rasio tersebut penting untuk dianalisis dalam melihat kondisi keuangan PT Unilever Indonesia Tbk.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh DAR dan TATO terhadap ROA menunjukkan hasil yang belum konsisten. Putri dan Virby (2025) menemukan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan TATO berpengaruh positif terhadap ROA. Amelia dan Wijaya (2023) menemukan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara itu, Michela dkk. (2024) menemukan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan Pangestika dkk. (2021) menemukan bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Anggraeni dan Nasution (2022) menemukan bahwa DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap mengenai pengaruh leverage dan aktivitas terhadap profitabilitas yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berbagai kondisi tersebut menunjukkan pentingnya melihat perkembangan kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk melalui tingkat leverage, efektivitas penggunaan aset, dan profitabilitas perusahaan. Untuk melihat fenomena empiris mengenai hubungan ketiga aspek tersebut selama periode 2014–2025, dapat diamati melalui perkembangan Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO), dan Return on Assets (ROA). Adapun perkembangan ketiga rasio tersebut pada PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2014–2025 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Perkembangan DAR, TATO, dan ROA PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2025

Tahun	DAR	TATO	ROA
2014	0,68	2,42	0,40
2015	0,69	2,32	0,37
2016	0,72	2,39	0,38
2017	0,73	2,18	0,37
2018	0,61	2,14	0,47
2019	0,74	2,08	0,36
2020	0,76	2,09	0,35
2021	0,77	2,07	0,30
2022	0,78	2,25	0,29
2023	0,80	2,32	0,29
2024	0,87	2,19	0,21
2025	0,78	1,60	0,38

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1, perkembangan DAR, TATO, dan ROA menunjukkan pola yang tidak selalu sejalan. Pada tahun 2018, DAR menurun menjadi 0,61 dan ROA meningkat menjadi 0,47 yang merupakan nilai tertinggi selama periode penelitian. Namun, pada tahun 2019–2021 DAR meningkat dari 0,74 menjadi 0,77, sedangkan TATO menurun dari 2,08 menjadi 2,07 dan ROA menurun dari 0,36 menjadi 0,30. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peningkatan leverage belum diikuti dengan peningkatan efektivitas penggunaan aset dan profitabilitas.

Kondisi yang lebih kuat terlihat pada tahun 2024 ketika DAR mencapai nilai tertinggi sebesar 0,87, sedangkan TATO menurun menjadi 2,19 dan ROA mencapai nilai terendah sebesar 0,21. Selanjutnya, pada tahun 2025 DAR menurun menjadi 0,78, tetapi TATO justru turun menjadi 1,60 sebagai nilai terendah selama periode penelitian, sementara ROA meningkat menjadi 0,38. Ketidaksesuaian arah pergerakan DAR, TATO, dan ROA tersebut menunjukkan bahwa fenomena aktual pada PT Unilever Indonesia Tbk tidak selalu sejalan dengan hubungan teoritis yang diharapkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Objek penelitian adalah PT Unilever Indonesia Tbk dengan periode pengamatan tahun 2014–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi sekaligus sampel penelitian adalah laporan keuangan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk selama periode pengamatan, sehingga diperoleh 12 observasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh.

Variabel independen terdiri atas Debt to Asset Ratio (DAR) sebagai X1 dan Total Asset Turnover (TATO) sebagai X2, sedangkan variabel dependen adalah Return on Asset (ROA) sebagai Y. DAR diukur dengan membandingkan total utang dengan total aset, TATO diukur dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset, dan ROA diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aset.

Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Seluruh data penelitian diolah menggunakan IBM SPSS Statistics versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif yang menggambarkan kondisi perkembangan nilai variabel yang diteliti pertahunnya, hasil pengujian asumsi klasik dan hasil pengujian statistik. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif (N=12)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dar	12	.61	.87	.7442	.06626
Tato	12	1.60	2.42	2.1708	.21597
Roa	12	.21	.47	.3475	.06662
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Output SPSS 22, data diolah 2026.

Statistik deskriptif menunjukkan rata-rata ROA sebesar 34,75 dengan standar deviasi 6,662, nilai minimum 21 dan maksimum 47. DAR memiliki rata-rata 74,42 dengan standar deviasi 6,626, sedangkan TATO memiliki rata-rata 217,08 dengan standar deviasi 21,597. Angka tersebut mengikuti satuan pengolahan data pada output SPSS dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil ujinya sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06646565
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.121
	Negative	-.171
Test Statistic		.171
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

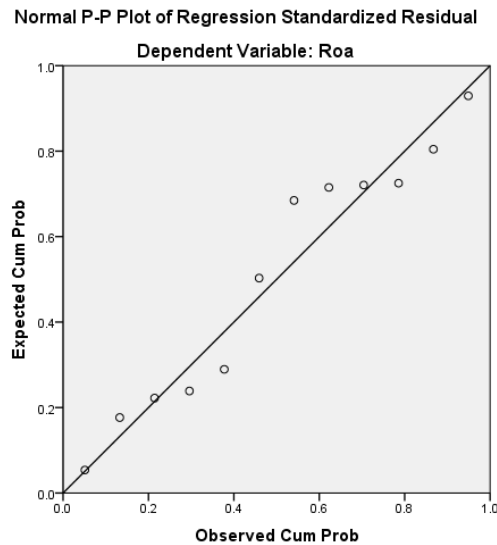
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 22, data diolah 2026.

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai tes signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Adapun Uji Normalitas dilakukan dengan melihat grafik Probability Plot, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gafik 1. P-P Plot Uji Normalitas

Sumber: Output SPSS 22, data diolah 2026.

Dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data residual pada model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel independen dalam model regresi terdapat hubungan korelasi yang tinggi. Adapun hasil ujinya sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.284	.100		12.898	.000		
Dar	-.994	.090	-.989	-11.061	.000	.948	1.054
Tato	-.090	.028	-.293	-3.280	.010	.948	1.054

a. Dependent Variable: Roa

Sumber: Output SPSS 22, data diolah 2026.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas diperoleh nilai Tolerance untuk variabel Debt to Asset Ratio sebesar 0,948 dan Total Asset Turnover sebesar 0,948, dimana kedua nilai tersebut lebih tinggi dari 0,10. Sementara itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada variabel DAR dan TATO masing-masing sebesar 1,054, yang berarti lebih rendah dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada setiap pengamatan dalam model regresi. Adapun hasil ujinya sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.095	.233		-.410	.692
Dar	.066	.210	.104	.313	.761
Tato	.044	.064	.228	.685	.511

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS 22, data diolah 2026.

Berdasarkan hasil uji Glejser, variabel Debt to Asset Ratio (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,761 > 0,05$. Sementara itu, variabel Total Asset Turnover (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,511 > 0,05$. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada periode sekarang dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi. Adapun hasil ujinya sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.965 ^a	.932	.917	.01923	2.434

a. Predictors: (Constant), Tato, Dar

b. Dependent Variable: Roa

Sumber: Output SPSS 22, data diolah 2026.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas, model regresi ini tidak ada autokorelasi, hal ini dibuktikan dengan nilai Durbin-Watson sebesar 2,434 yang berada diantara interval 1,550 – 2,460.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil ujinya sebagai berikut:

Tabel 7. Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.284	.100		12.898	.000
Dar	-.994	.090	-.989	-11.061	.000
Tato	-.090	.028	-.293	-3.280	.010

a. Dependent Variable: Roa

Sumber: Output SPSS 22, data diolah 2026.

Konstanta sebesar 1,284 menunjukkan nilai ROA ketika DAR dan TATO dianggap tidak mengalami perubahan. Koefisien DAR sebesar $-0,994$ menunjukkan bahwa kenaikan satu satuan DAR diperkirakan menurunkan ROA sebesar 0,994 satuan, dengan asumsi TATO konstan. Koefisien TATO sebesar $-0,090$ menunjukkan bahwa kenaikan satu satuan TATO diperkirakan menurunkan ROA sebesar 0,090 satuan, dengan asumsi DAR konstan.

Uji Parsial (t)

Uji parsial (t) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil ujinya sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Parsial (t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.284	.100		12.898	.000
Dar	-.994	.090	-.989	-11.061	.000
Tato	-.090	.028	-.293	-3.280	.010

a. Dependent Variable: Roa

Sumber: Output SPSS 22, data diolah 2026.

DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan tersebut sejalan dengan Brigham dan Houston (2021), bahwa penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko dan beban keuangan sehingga berpotensi menekan profitabilitas. Dalam konteks PT Unilever Indonesia Tbk, peningkatan proporsi aset yang dibiayai utang tidak selalu menghasilkan tambahan laba yang sebanding.

TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansi $0,010 < 0,05$. Hasil ini mendukung arah hubungan negatif yang ditemukan dalam penelitian. Temuan tersebut berbeda dengan pandangan umum bahwa semakin tinggi perputaran aset semakin efisien penggunaan aset. Pada objek penelitian ini, peningkatan perputaran aset belum tentu diikuti peningkatan laba karena penjualan dapat disertai beban operasional, pemasaran, dan beban lainnya yang meningkat, sehingga laba tidak meningkat secara proporsional.

Uji Simultan (F)

Uji Simultan (F) untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun hasil ujinya sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Simultan (F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.045	2	.023	61.485	.000 ^b
	Residual	.003	9	.000		
	Total	.049	11			

a. Dependent Variable: Roa

b. Predictors: (Constant), Tato, Dar

Sumber: Output SPSS 22, data diolah 2026.

Berdasarkan hasil tabel diatas, diperoleh nilai Fhitung sebesar 61,495 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai Fhitung lebih besar dari F tabel ($61,495 > 4,26$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Adapun hasil ujinya sebagai berikut:

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.965 ^a	.932	.917	.01923

a. Predictors: (Constant), Tato, Dar

Sumber: Output SPSS 22, data diolah 2026.

Berdasarkan hasil tabel diatas, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,917. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover secara simultan berpengaruh terhadap Return on Asset sebesar 91,3%, sedangkan sisanya sebesar 7,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (X1) terhadap *Return on Assets* (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -0,994, nilai t hitung sebesar -11,061, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, peningkatan proporsi utang terhadap aset cenderung diikuti oleh penurunan profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar penggunaan utang dalam pembiayaan aset, semakin besar pula beban dan risiko keuangan yang dapat menekan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Temuan ini sejalan dengan Brigham dan Houston (2021) yang menjelaskan bahwa penggunaan utang yang semakin tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan beban perusahaan sehingga berpotensi menurunkan profitabilitas. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Anggraeni dan Nasution (2022) serta Putri dan Virby (2025) yang menemukan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (X2) terhadap *Return on Assets* (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -0,090, nilai t hitung sebesar -3,280, dan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$. Artinya, peningkatan perputaran aset belum mampu meningkatkan profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk selama periode penelitian.

Secara teoritis, peningkatan TATO seharusnya menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan. Namun, hasil penelitian menunjukkan arah yang berlawanan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan penjualan yang dihasilkan dari perputaran aset belum tentu diikuti peningkatan laba yang sebanding, terutama apabila disertai peningkatan beban operasional, pemasaran, atau beban lainnya. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian Pangestika dkk. (2021) yang menemukan pengaruh positif TATO terhadap ROA, tetapi sejalan dengan Michela dkk. (2024) yang menemukan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (X1) dan *Total Asset Turnover* (X2) terhadap *Return on Assets* (Y)

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa DAR dan TATO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 61,485 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,917 menunjukkan bahwa DAR dan TATO mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 91,7%, sedangkan 8,3% lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang dan efektivitas pemanfaatan aset secara bersama-sama memiliki keterkaitan yang kuat dengan profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk. Temuan ini memperlihatkan bahwa penilaian profitabilitas perusahaan tidak hanya dapat dilihat dari satu aspek, tetapi juga perlu mempertimbangkan keputusan pendanaan dan efektivitas pengelolaan aset secara bersamaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh leverage dan aktivitas terhadap profitabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2025, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (X1) Terhadap *Return on Asset* (Y)
Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* dengan persamaan regresi : $Y = 1,284 - 0,994 X_1$. Nilai koefisien regresi sebesar -0,944 menunjukkan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap ROA, artinya semakin tinggi DAR maka ROA cenderung menurun. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Assets*.
2. Pengaruh Total Asset Turnover (X2) Terhadap *Return on Asset* (Y)
Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* dengan persamaan regresi : $Y = 1,284 + 0,090 X_2$. Nilai koefisien regresi sebesar -0,090 menunjukkan bahwa TATO berpengaruh negatif terhadap ROA, artinya semakin tinggi TATO maka ROA cenderung meningkat. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 ditolak, karena arah pengaruh yang diperoleh dalam penelitian ini adalah negatif.
3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (X1) dan *Total Asset Turnover* (X2) Terhadap *Return on Asset* (Y)
Berdasarkan hasil analisis uji simultan (uji F), diperoleh nilai : F hitung = 61,485 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa DAR dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, L., & Wijaya, H. (2023). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Kinerja. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(3), 1457–1466. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i3.25260>.
- Anggraeni, S. W., & Nasution, R. (2022). Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2015–2021. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(3), 342–356.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2022). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Edisi Revisi). Kencana.
- Matruty, D. J. (2025). Menganalisis kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2021–2024 menggunakan ratio keuangan. *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan*, 5(2), 1764–1778. <https://doi.org/10.51878/knowledge.v5i2.5174>
- Michela, A. Z., Tatyana, Tatyana, Artini, N. M., & Hendriyani, M. (2024). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2022. *REMittance: Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 5(1), 82–88. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol5no1.508>.
- Pangestika, M., Mayasari, I., & Kurniawan, A. (2021). Pengaruh DAR dan TATO terhadap ROA pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI tahun 2014–2020. Vol. 2, 197–207.

- Putri, R. E., & Virby, S. (2025). Pengaruh Cash Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013–2023. Vol. 2, 5108–5124.
- Soedarso, H. G., & Dewi, L. (2022). Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR) dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap Return on Asset (ROA). *SINOMIKA Journal*, 1(4), 913–918. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.456>.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Suwanto, B. M., & Kusnindar, A. A. (2024). Studi atas Dampak Boikot Produk terhadap Laba Perusahaan: Kasus PT Unilever Indonesia Tbk. pada Periode 2020-2023. *Journal of Oikonomia*, 2(2), 79-93